

**ANALISIS AUDIT FUNGSI POAC DALAM PENGELOLAAN MANAJEMEN
SEKOLAH DASAR DI UPTD SDN 116 ALLU**

Ibrahim¹, Suhardiman Sunusi², Suardi³ Idawati⁴,
¹⁻⁴Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar
ibhe085394@gmail.com¹, suhardimansunusiunm@gmail.com²,
suardi@unismuh.ac.id³, idawati@unismuh.ac.id⁴

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the management functions Planning, Organizing, Actuating, and Controlling (POAC) and to evaluate the scope of elementary school management at UPTD SDN 116 Allu, Maros Regency. The research employed a descriptive qualitative approach using audit-based analysis. Data were collected through interviews, questionnaires, observations, and document analysis involving the principal, teachers, and educational staff. The results indicate that the planning and organizing functions have been implemented relatively well through structured school programs and clear division of tasks. However, the actuating and controlling functions still face challenges, particularly in coordination, consistency of program implementation, and systematic follow-up of evaluation results. In terms of management scope, the school has managed curriculum, students, educators and staff, facilities, finance, public relations, and inclusive services adequately, although integration among management functions has not been fully optimized. This study concludes that strengthening data-based planning, improving managerial documentation, and enhancing supervision mechanisms are necessary to support sustainable and effective school governance

Keywords: POAC, school management, management audit, elementary school

ABSTRAK

nelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan fungsi manajemen Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC) serta mengevaluasi ruang lingkup manajemen sekolah dasar di UPTD SDN 116 Allu Kabupaten Maros. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain audit manajemen. Data dikumpulkan melalui wawancara, angket, observasi, dan studi dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi perencanaan dan pengorganisasian telah berjalan cukup baik melalui penyusunan program sekolah dan pembagian tugas yang jelas. Namun, fungsi pelaksanaan dan pengawasan masih memerlukan penguatan, khususnya pada aspek koordinasi, konsistensi pelaksanaan program, serta tindak lanjut hasil evaluasi. Ditinjau dari ruang lingkup manajemen, sekolah telah mengelola bidang kurikulum, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan,

sarana prasarana, keuangan, hubungan masyarakat, serta layanan inklusif secara memadai, meskipun integrasi antar fungsi manajemen belum optimal. Penelitian ini merekomendasikan penguatan perencanaan berbasis data dan sistem pengawasan yang berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas tata kelola sekolah.

Kata Kunci: POAC, manajemen sekolah, audit manajemen, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Manajemen sekolah merupakan proses integral yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Kerangka manajemen yang dikenal luas dalam konteks lembaga pendidikan adalah fungsi POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) yang secara sistematis mengarahkan semua aktivitas sekolah dalam mencapai tujuan organisasionalnya. POAC tidak hanya menjadi landasan teoritis dalam administrasi pendidikan, tetapi juga praktik manajerial yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mengelola sumber daya, kegiatan belajar mengajar, dan hubungan internal serta eksternal sekolah (Muhsin et al., 2025).

Fungsi planning (perencanaan) berperan dalam penetapan tujuan strategis sekolah dan penyusunan program serta sumber daya yang diperlukan. Selanjutnya, organizing

(pengorganisasian) menata struktur organisasi dan membagi tugas agar kegiatan operasional sekolah dapat berjalan selaras dengan tujuan yang telah direncanakan. Actuating (pelaksanaan) menekankan pada pelaksanaan strategi dan kegiatan pendidikan yang telah diatur, sedangkan controlling (pengawasan) dilakukan untuk memantau, mengevaluasi, dan mengendalikan pelaksanaan agar tetap pada jalurnya dan mencapai hasil yang diharapkan.

Studi terkini menunjukkan bahwa penerapan fungsi POAC dalam pendidikan dasar memiliki peran krusial dalam menciptakan kolaborasi antara sekolah dan masyarakat yang efektif, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Sebagai contoh, penelitian oleh Nurrahman dan Marmoah (2025) menemukan bahwa penerapan manajemen POAC secara partisipatif dapat memperkuat keterlibatan komunitas dalam kegiatan sekolah dan meningkatkan

transparansi pelaksanaan program pendidikan.

Selain itu, implementasi fungsi manajemen tidak hanya berdampak pada aspek administratif, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan layanan pendidikan seperti bimbingan dan konseling, pembelajaran, serta integrasi teknologi dan evaluasi hasil pembelajaran. Penelitian lain juga menggarisbawahi bahwa efektivitas manajemen POAC dapat menentukan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, serta integrasi fungsi manajemen yang lebih luas dalam mendukung keberlanjutan kegiatan pendidikan di sekolah.

Dalam konteks Sekolah Dasar Negeri (SD), penerapan manajemen POAC menjadi sangat penting mengingat besarnya peran sekolah dasar dalam membentuk fondasi kompetensi dan karakter peserta didik. Perencanaan yang matang, pengorganisasian sumber daya yang efektif, pelaksanaan yang konsisten, serta pengawasan yang terstruktur merupakan syarat mutlak untuk menghasilkan tata kelola sekolah yang berkualitas dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik serta tuntutan Kurikulum Merdeka

yang menekankan fleksibilitas dan relevansi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis secara kritis penerapan fungsi manajemen POAC dalam pengelolaan UPTD SDN 116 Allu serta mengevaluasi ruang lingkup manajemen sekolah dasar secara menyeluruh. Hal ini penting dilakukan agar praktik manajemen sekolah dapat menjadi basis perbaikan yang berkelanjutan dalam upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada audit fungsi manajemen POAC dalam pengelolaan UPTD SDN 116 Allu. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, menafsirkan, dan menganalisis proses manajemen sekolah secara mendalam, bukan hanya sekadar mengukur fenomena secara kuantitatif. Penelitian ini berfokus pada praktik nyata kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam menjalankan fungsi perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta bagaimana integrasi fungsi-fungsi tersebut mempengaruhi kualitas manajemen sekolah.



Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang terlibat langsung dalam proses manajemen sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, angket, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan praktik manajerial para pelaku pendidikan. Observasi dilakukan untuk melihat langsung implementasi kegiatan sekolah dalam konteks sehari-hari. Sedangkan angket digunakan untuk memperoleh gambaran persepsi yang lebih luas dari guru dan staf terkait efektivitas pelaksanaan fungsi POAC. Studi dokumentasi dilakukan untuk menganalisis dokumen-

dokumen resmi sekolah seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), struktur organisasi, serta laporan kegiatan dan evaluasi yang telah dilakukan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan untuk menyaring informasi yang relevan dari data yang terkumpul. Penyajian data dilakukan dengan menata informasi secara sistematis sehingga memudahkan interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan lapangan dan analisis literatur yang relevan. Kesimpulan tersebut digunakan untuk menilai efektivitas fungsi POAC dan ruang lingkup manajemen sekolah, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang berkelanjutan.

Untuk mempermudah pemahaman alur penelitian, berikut disertakan diagram tahap penelitian yang menunjukkan proses penelitian mulai dari perencanaan, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi, analisis data, hingga penarikan kesimpulan dan

rekomendasi. Diagram ini menggambarkan urutan dan hubungan antar tahap secara visual, sehingga memudahkan pembaca memahami metodologi penelitian secara keseluruhan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) di UPTD SDN 116 Allu telah berjalan dengan cukup baik, meskipun terdapat beberapa aspek yang masih memerlukan penguatan. Fungsi perencanaan (Planning) dilaksanakan melalui penyusunan dokumen perencanaan sekolah, seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Perencanaan ini dilakukan di awal tahun ajaran dengan melibatkan kepala sekolah dan guru, serta menyesuaikan kebijakan pendidikan nasional, termasuk penerapan Kurikulum Merdeka. Analisis data dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa perencanaan sekolah mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, kondisi sumber daya sekolah, dan target peningkatan mutu

pendidikan. Namun, keterlibatan guru dalam tahap perencanaan masih bersifat parsial, sehingga potensi masukan dari pelaksana kegiatan belum sepenuhnya dimanfaatkan.

Fungsi pengorganisasian (Organizing) terlihat melalui struktur organisasi sekolah yang jelas, pembagian tugas guru, dan peran tenaga kependidikan yang terdefinisi. Kepala sekolah bertindak sebagai koordinator utama yang mengatur pembagian tanggung jawab, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Pengamatan lapangan menunjukkan sebagian besar warga sekolah memahami peran dan tugas masing-masing, meskipun koordinasi antar unit kerja terkadang masih terbatas, khususnya untuk kegiatan lintas bidang yang memerlukan kerja sama antar guru dan staf.

Pelaksanaan kegiatan atau fungsi Actuating, berjalan sesuai dengan perencanaan, meliputi kegiatan belajar mengajar di kelas, supervisi akademik, dan kegiatan pendukung lainnya. Kepala sekolah secara aktif memberikan arahan, motivasi, dan pengawasan langsung kepada guru dalam melaksanakan tugasnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa program berjalan

secara rutin dan sesuai jadwal, namun beberapa kegiatan masih sangat bergantung pada inisiatif individu guru. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi tim dan koordinasi internal perlu diperkuat agar pelaksanaan program lebih konsisten dan terintegrasi.

Fungsi pengawasan atau Controlling dilaksanakan melalui supervisi pembelajaran, monitoring pelaksanaan program, dan evaluasi penggunaan anggaran. Kepala sekolah melakukan pengawasan secara berkala untuk memastikan kesesuaian kegiatan dengan rencana. Meskipun evaluasi dilakukan melalui rapat dan refleksi, dokumentasi hasil pengawasan dan tindak lanjut evaluasi masih perlu ditingkatkan agar proses controlling menjadi lebih sistematis dan berkesinambungan. Data dari angket menunjukkan bahwa guru dan tenaga kependidikan menilai supervisi telah dilakukan secara rutin, tetapi kurang terdokumentasi secara formal, sehingga potensi informasi untuk perbaikan program berikutnya tidak sepenuhnya tersedia.

Ruang lingkup manajemen sekolah yang meliputi kurikulum, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana,

keuangan, hubungan masyarakat, dan layanan inklusif, secara umum telah dikelola dengan baik. Manajemen kurikulum di UPTD SDN 116 Allu berjalan sesuai prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan fleksibilitas pembelajaran dan keberpihakan pada peserta didik. Penataan peserta didik mencakup administrasi masuk dan keluar, pembinaan, serta pengembangan karakter siswa, sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif. Pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan telah mempertimbangkan kompetensi, pembinaan profesional, dan supervisi, namun pengembangan berkelanjutan masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Sarana prasarana dan keuangan dikelola secara efisien, terutama penggunaan Dana BOS Reguler dan BOS Kinerja, tetapi dokumentasi pelaporan keuangan dan evaluasi penggunaan fasilitas perlu diperkuat. Hubungan sekolah dengan orang tua dan masyarakat berjalan harmonis, mendukung pelaksanaan program sekolah, sementara layanan pendidikan inklusif telah diberikan secara adil kepada seluruh peserta didik.

Pembahasan temuan menunjukkan bahwa integrasi antar fungsi manajemen POAC memegang peran penting dalam kualitas tata kelola sekolah. Fungsi-fungsi manajemen saling terkait dalam satu siklus; perencanaan yang matang mendukung pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan yang konsisten, dan pengawasan yang efektif. Di UPTD SDN 116 Allu, integrasi ini terlihat dalam pelaksanaan program sekolah, namun kelemahan terdapat pada aspek dokumentasi dan tindak lanjut evaluasi yang belum sepenuhnya tersambung dengan siklus perencanaan berikutnya. Kondisi ini sesuai dengan temuan Kristiawan dkk. (2022) yang menyebutkan bahwa lemahnya integrasi antar fungsi manajemen berpotensi menyebabkan program sekolah berjalan secara parsial dan kurang berkelanjutan.

Analisis terhadap efisiensi penggunaan sumber daya menunjukkan bahwa sekolah telah memanfaatkan sumber daya manusia, sarana prasarana, keuangan, waktu, dan informasi secara relatif efektif. Namun, pengambilan keputusan berbasis data masih perlu ditingkatkan agar program yang dijalankan lebih

tepat sasaran. Hal ini sejalan dengan Sagala (2017) yang menekankan pentingnya pengambilan keputusan berbasis bukti untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa UPTD SDN 116 Allu telah menerapkan fungsi POAC dan pengelolaan ruang lingkup manajemen sekolah dasar dengan baik. Meski demikian, beberapa aspek memerlukan penguatan, terutama integrasi fungsi manajemen, dokumentasi hasil evaluasi, dan pemanfaatan data sebagai dasar perencanaan serta pengambilan keputusan. Implementasi POAC yang konsisten dan terpadu akan meningkatkan kualitas tata kelola sekolah, efektivitas penggunaan sumber daya, dan keberlanjutan program pendidikan di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penerapan fungsi manajemen POAC di UPTD SDN 116 Allu, dapat disimpulkan bahwa sekolah telah melaksanakan fungsi perencanaan dan pengorganisasian secara relatif baik. Penyusunan RKS dan RKAS,

pembagian tugas guru, serta pengelolaan sarana prasarana dan keuangan telah berjalan sesuai prinsip manajemen pendidikan. Fungsi pelaksanaan (Actuating) dan pengawasan (Controlling) juga telah diterapkan, meskipun masih terdapat kelemahan pada aspek koordinasi antarunit, dokumentasi hasil evaluasi, serta tindak lanjut evaluasi untuk perbaikan program selanjutnya. Ruang lingkup manajemen sekolah yang meliputi kurikulum, peserta didik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, keuangan, hubungan masyarakat, dan layanan inklusif telah dikelola dengan memadai, meskipun integrasi antar fungsi manajemen perlu diperkuat agar tercapai keberlanjutan dan efektivitas program sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nurrahman dan Marmoah (2025), yang menunjukkan bahwa penerapan manajemen POAC secara partisipatif di sekolah dasar dapat meningkatkan keterlibatan guru dan masyarakat serta meningkatkan transparansi pelaksanaan program pendidikan. Maharani et al. (2025) juga menemukan bahwa manajemen POAC yang efektif berkontribusi terhadap keberlanjutan layanan

pendidikan, termasuk pengelolaan fasilitas dan pengawasan program secara sistematis. Selain itu, Adriansah et al. (2025) menekankan pentingnya integrasi antar fungsi manajemen untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data, yang secara langsung meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya sekolah. Temuan-temuan ini memperkuat kesimpulan bahwa keberhasilan penerapan POAC bergantung pada konsistensi integrasi fungsi-fungsi manajemen dan penggunaan informasi sebagai dasar perencanaan dan evaluasi.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar sekolah memperkuat beberapa aspek manajemen yang masih lemah. Pertama, penguatan fungsi pelaksanaan dan pengawasan melalui peningkatan koordinasi antarunit, pengembangan sistem dokumentasi evaluasi yang lebih formal, dan tindak lanjut hasil evaluasi yang konsisten agar menjadi masukan dalam perencanaan program berikutnya. Kedua, peningkatan penggunaan data sebagai dasar pengambilan keputusan, terutama dalam perencanaan kurikulum, pengelolaan sumber daya manusia, dan

penggunaan sarana prasarana. Ketiga, pengembangan kapasitas profesional guru dan tenaga kependidikan agar mampu melaksanakan peran sesuai fungsi POAC secara optimal dan terpadu. Keempat, peningkatan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan sekolah untuk mendukung keberlanjutan program, sebagaimana ditemukan oleh Nurrahman dan Marmoah (2025).

Dengan penerapan saran-saran tersebut, diharapkan UPTD SDN 116 Allu dapat mencapai manajemen sekolah yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan, sehingga kualitas layanan pendidikan di sekolah dasar meningkat dan berdampak positif terhadap prestasi akademik serta perkembangan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansah, A., Prasetyo, D., & Hidayat, R. (2025). Integrative model of school facilities and infrastructure management. *International Journal of Research in Education and Reform*, 3(2), 45–58.
- Bafadal, I. (2016). *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2019). *Manajemen pengembangan kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2022). *Manajemen pendidikan berbasis sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Maharani, R., Nugroho, P., & Ramadhan, A. (2025). Model manajemen POAC dalam layanan bimbingan dan konseling. *Edu Society: Journal of Education and Social Sciences*, 7(1), 12–25.
- Muhsin, M., Rahman, A., & Fadli, H. (2025). Relationship management between elementary school and community: A POAC approach. *Journal of Elementary Education*, 10(1), 33–48.
- Permendikbud Nomor 63 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana BOS.
- Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sagala, S. (2017). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, G. R. (2018). *Principles of management* (14th ed.). Homewood: Irwin.
- UNESCO. (2017). *A guide for ensuring inclusion and equity in education*. Paris: UNESCO.
- Wirya, D. Y., Kusuma, R., & Lestari, T. (2024). *Manajemen POAC dalam pembelajaran kelas rangkap*.

Journal of Education Research,
15(3), 101–115.